

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menentukan metode penelitian merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh para peneliti untuk dapat memecahkan permasalahan dan membuktikan hipotesis penelitiannya. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”.

Menurut Muhammad Nazir (2011:54) pengertian metode penelitian deskriptif sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Menurut Mochammad Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif adalah:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39).

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Berikut penjelasan dari dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa:

“variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi struktur modal dan ukuran perusahaan.

a. Struktur Modal (X₁)

Menurut Irham Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Indikator yang digunakan penulis untuk struktur modal ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus DER menurut Sjahrial dan Purba (2013:37) yaitu:

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Alasan peneliti menggunakan rasio DER karena perusahaan properti dan *real estate* cenderung menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, sehingga dari rasio tersebut dapat dilihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dari ekuitas yang dimilikinya.

b. Ukuran Perusahaan (X₂)

Menurut Bambang Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Sedangkan indikator yang digunakan untuk ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma natural (Ln) dari total penjualan. Berikut rumus ukuran perusahaan yang mengacu pada pendapat Riyanto (2013) adalah sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Penjualan$$

Alasan penulis menggunakan logaritma natural total penjualan karena kekayaan dan sumber daya perusahaan tercermin dari seberapa besar penjualannya. Dalam sebuah perusahaan diharapkan mempunyai penjualan yang terus meningkat, karena ketika penjualan semakin meningkat perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu laba perusahaan akan meningkat yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Hardianti, 2017).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2014:59) menjelaskan bahwa:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROE menurut Irham Fahmi (2015: 82):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Alasan peneliti menggunakan rasio ROE karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari perusahaan atas penggunaan seluruh modal yang ada. Apabila perusahaan memiliki tingkat *return on equity* (ROE) yang tinggi maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal tersebut berarti jika tingkat profitabilitas tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham juga semakin tinggi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini

juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Struktur Modal (X_1)
2. Ukuran Perusahaan (X_2)
3. Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Struktur Modal (X_1)	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (<i>long-term liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>shareholders' equity</i>) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Irham Fahmi (2015:184)	<i>Debt to Equity (DER)</i> $= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders Equity}}$ Irham Fahmi (2015:187) Keterangan: - <i>Total Liabilities</i> atau total utang. - <i>Stockholders' equity</i> atau modal sendiri.	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (X_2)	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan atau nilai aktiva. Bambang Riyanto (2013:313)	$UP = Ln \text{ Total Penjualan}$ Bambang Riyanto (2013)	Rasio
3.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-	<i>ROE</i> $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ Irham Fahmi (2015: 82)	Rasio

		aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Irham Fahmi (2014:2).		
--	--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
6.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
7.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
8.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
9.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
10.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
11.	BKSL	Sentul City Tbk.
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13.	COWL	Cowell Development Tbk.
14.	CITY	Natura City Developments Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
15.	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
16.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
17.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
18.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
19.	DILD	Intiland Development Tbk.
20.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
21.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
22.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
23.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
24.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
25.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
26.	GAMA	Gading Development Tbk.
27.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
28.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
29.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
30.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
31.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
32.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
33.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
34.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
35.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
36.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
37.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
38.	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
39.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
40.	MTSM	Metro Realty Tbk.
41.	NIRO	City Retail Developments Tbk.
42.	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
43.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
44.	POLI	Pollux Investasi Internasional
45.	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.
46.	PPRO	PP Properti Tbk.
47.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
48.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
49.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
50.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
51.	RODA	Pikko Land Development Tbk.
52.	SATU	Kota Satu Properti Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
53.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
54.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
55.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
56.	TARA	Sitara Propertindo Tbk.
57.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber : idx.co.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, oleh karena itu teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang tepat sehingga peneliti dapat menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak IPO selama periode 2014-2018.

Tabel 3.3

Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria

Perusahaan Properti dan *Real estate*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Properti dan <i>Real estate</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	57
2.	Dikurangi:	(7)

	Perusahaan Properti dan <i>Real estate</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.	
3.	Dikurangi: Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang baru melakukan IPO selama periode 2014-2018.	(9)
	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	41

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, maka perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi kriteria sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan properti dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan properti dan *Real estate* yang terdaftar di BEI disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Perusahaan Property dan *Real Estate* yang dijadikan
sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9.	BKSL	Sentul City Tbk.
10.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
13.	DILD	Intiland Development Tbk.
14.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
15.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
17.	GAMA	Gading Development Tbk.
18.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
19.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
20.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
21.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
22.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
23.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
24.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
25.	MDLN	Modernland Realty Tbk.
26.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
27.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
28.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
29.	MTSM	Metro Realty Tbk.
30.	NIRO	City Retail Developments Tbk.
31.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
32.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
33.	PPRO	PP Properti Tbk.
34.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
36.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
37.	RODA	Pikko Land Development Tbk.
38.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
39.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
40.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
41.	TARA	Sitara Propertindo Tbk.

Sumber: Data diolah sendiri

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dalam menunjang penelitian ini.”

Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs www.idx.co.id, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan properti dan *real estate*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu tahun 2014-2018.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan mengakses langsung ke situs resmi perusahaan Properti dan *Real Estate* dan situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Metode Analisis Data

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, *mean*, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2017:148).

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan) dan variabel Y (profitabilitas). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas:

1. Struktur Modal (*DER/Debt to Equity Ratio*)
 - a. Menentukan modal pada perusahaan properti dan *real estate* pada periode pengamatan.
 - b. Menentukan total hutang pada perusahaan properti dan *real estate* pada periode pengamatan.
 - c. Menentukan struktur modal dengan cara membagi total hutang dengan modal sendiri, pada perusahaan properti dan *real estate* pada periode pengamatan.
 - d. Menentukan kriteria struktur modal perusahaan sebagai berikut:
 - Menentukan nilai tertinggi struktur modal dari populasi
 - Membagi nilai tertinggi struktur modal dengan jumlah kriteria yang telah ditentukan.
 - Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Struktur Modal

Interval	Kriteria
0,71 – 74,59	Sangat rendah
74,60 – 148,47	Rendah
148,48 – 222,34	Sedang
222,35 – 296,22	Tinggi
296,23 – 370,10	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah sendiri

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh
2. Ukuran Perusahaan (\ln Total Penjualan)
 - a. Menentukan total penjualan pada perusahaan properti dan *real estate*, data diperoleh dari laba rugi.
 - b. Menentukan logaritma natural perusahaan.

- c. Menentukan *mean* perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria.
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan ukuran perusahaan.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Interval	Kriteria
21,64 – 23,33	Sangat Kecil
23,34 – 25,02	Kecil
25,03 – 26,71	Sedang
27,72 – 28,40	Besar
28,41 – 30,09	Sangat Besar

Sumber: Data diolah sendiri

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.
3. Kinerja Keuangan (*ROE/Return on Equity*)
- a. Menentukan laba sesudah pajak perusahaan
 - b. Menentukan jumlah ekuitas pemegang saham
 - c. Menentukan *return on equity* (ROE) dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham (*equity stakeholder's*).
 - d. Menunjukkan 5 kriteria (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi).
 - e. Menentukan *range* (jarak interval kelas).

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Interval	Kriteria
-11,65 s/d -0,28	Sangat rendah
-0,27 s/d 11,09	Rendah
11,10 s/d 22,46	Sedang
22,47 s/d 33,83	Tinggi

33,84 s/d 45,20	Sangat Tinggi
-----------------	---------------

Sumber: Data diolah sendiri

f. Membuat kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikasi diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Analisis verifikasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t. Maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogorov smirnov* dalam program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Menurut Santoso (2012: 293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen”.

Menurut Imam Ghozali (2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai *cut off* multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar)

(Ghozali, 2013: 139). Pengujian menggunakan dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:141). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y - \text{prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

Priyatno (2012:167) menyatakan bahwa :

“Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk lebih menjamin keakuratan hasil uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji statistic dengan menggunakan Uji Koefisien Korelasi Spearman’s Rho. Metode uji heteroskedastisitas dengan Korelasi Spearman’s Rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual model regresi.”

3.5.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Uji autokorelasi menurut Sunyoto (2016:97) adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Durbin-Watson dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d_1$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_1 < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan.

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Tabel 3.8

Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada auto korelasi positif
$dL \leq d \leq du$	Ragu – ragu
$du \leq d \leq 4-du$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4-du \leq d \leq 4-dL$	Ragu – ragu
$4-dL \leq d \leq 4$	Ada korelasi negative

3.5.1.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi menurut Sunyoto (2016:47) adalah:

“Tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)”.

Analisis regresi berganda ini berkaitan dengan pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya yang diukur dengan skala rasio dalam suatu persamaan linear. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Menurut Sugiyono (2014:256) persamaan umum regresi linier berganda tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Struktur Modal

X₁ = Struktur Modal

B₂ = Koefisien Ukuran Perusahaan

X₂ = Ukuran Perusahaan

ϵ = Error, variabel gangguan.

3.5.1.5 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- a. *Korelasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio.
- b. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal.
- c. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal.”

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2013:216).

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:228), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien kolerasi pearson

x_i = Variabel Independen (Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan)

Y_i = Variabel Dependen (Kinerja keuangan)

n = banyak sampel yang diteliti

Koefisien kolerasi r menunjukkan derajat kolerasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- 3) Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017:231)

3.5.1.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.1.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_{01} : \leq 0$: Struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- $H_{a1} : > 0$: Struktur modal berpengaruh terhadap positif kinerja keuangan.
- $H_{02} : \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- $H_{a2} : > 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.1.6.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015: 231), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

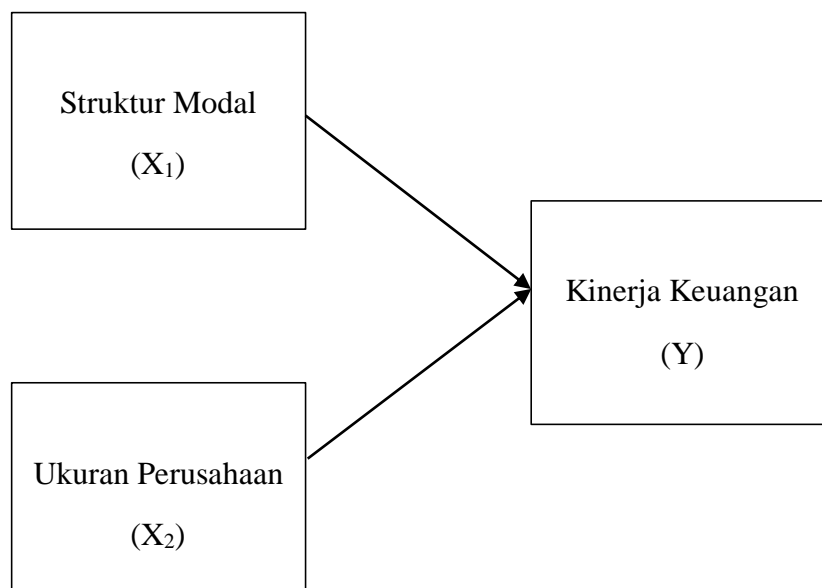
1. Jika KD mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yaitu lemah.
2. Jika KD mendekati 1, maka pengaruh variabel independen Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yaitu kuat.

3.5.1.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta didukung oleh teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis selanjutnya akan memberikan pandangan dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yaitu pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian